Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1204-1207
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4762

Pengaturan dan Tata Cara Prasarana Pendidikan

Bradley Setiyadi, Anisa Ernawati, Harsim Bren Kaur*,
Rahel Agnes Elkanawati, Raudiah, Yohana Olviana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
*Correspondence: harsimbrenkaur@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaturan dan tata cara penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan tertentu (*library study*). Pengaturan dan tata cara penggunaan sarana dan prasarana. Artinya mencatat barang inventaris untuk melacak pengelolaan sarana dan prasarana, mencatat barang non inventaris, mengkodekan barang masuk, dan membuat ringkasan daftar barang. Pengguna fasilitas dan menyediakan ruang penyimpanan untuk menjamin kualitas dan kuantitas setiap sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Penataan prasarana, tata cara prasarana pendidikan, pemanfaatan prasarana.

Abstract. *This research aims to determine the arrangements and procedures for using educational facilities and infrastructure. This research uses a specific library research approach. Arrangements and procedures for using facilities and infrastructure. This means recording inventory items to track management of facilities and infrastructure, recording non-inventory items, coding incoming goods, and creating a summary list of items. Users of facilities and provide storage space to ensure the quality and quantity of each facility and infrastructure.*

Keywords: *Arrangement of infrastructure, procedures for educational infrastructure, utilization of infrastructure.*

PENDAHULUAN

Barnawi & Arifin (2012) mengartikan prasarana sebagai: sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, bahan dan perabot yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Mulyasa (2012) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, bahan ajar dan media. Sedangkan prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, kebun, taman, sekolah, dan lain-lain, tetapi langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, misalnya halaman sekolah untuk mengajar. halaman sekolah adalah tempat bermain, komponen-komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan secara efektif dan efisien seluruh jenis sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pendidikan atau sekolah atau tersedia sesuai kebutuhan. Kegiatan pengaturan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dimulai dari penataan awal. Pekerjaan pengaturan awal dilakukan sebelum menggunakan persediaan dan peralatan yang ada.

Menurut Bafadal (2003), sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, perlengkapan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahum 2005, pasal 19, pasal 42, ayat 1 dan 2 tentang standar prasarana pendidikan bahwa setiap satuan pendidikan wajib mempunyai perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta wajib mempunyai fasilitas antara lain peralatan lain yang diperlukan untuk mendukung pendidikan berkelanjutan tertentu. proses pembelajaran.

Asas pemanfaatan prasarana mengacu pada pedoman dan pedoman yang menentukan cara dan aturan pemanfaatan sarana fisik, prasarana, dan sarana yang ada. Penggunaan infrastruktur adalah pedoman atau aturan yang membantu individu atau organisasi menggunakan fasilitas fisik atau infrastruktur tertentu dengan benar dan efisien. Langkah-langkah ini mungkin berbeda tergantung pada

jenis infrastruktur yang Anda targetkan. Pemanfaatan sarana prasarana berarti seluruh unsur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Ini adalah faktor yang harus diperhitungkan. Kegiatan pembelajaran dapat berhasil jika didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan memadai, namun sebaliknya tanpa sarana dan prasarana yang baik maka pembelajaran siswa dapat terhambat dan mempengaruhi prestasi akademik siswa (Fatmawati dkk, 2019). Mustari (2018) agar pemanfaatannya efektif dan tepat sasaran. Konsep-konsep yang dibahas dalam pengaturan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan adalah asas-asas penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, petunjuk penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, pengaturan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. dan infrastruktur, dan hal ini. faktor yang mempengaruhi fasilitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaturan dan tata cara penggunaan sarana dan prasarana pendidikan

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan *penelitian kepustakaan*. Jenis penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari buku referensi, hasil penelitian serupa sebelumnya, makalah, catatan dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian kepustakaan adalah penelitian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya mengenai budaya, nilai dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Seluruh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi mencari data tentang topik dan variabel dari buku, jurnal, artikel, modul, dll (Arikunto, 2011). Analisis kemudian dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam satu kesatuan yang konkrit.

HASIL

Prinsip Penggunaan Infrastruktur

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan secara efektif dan efisien seluruh jenis sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pendidikan atau sekolah atau tersedia sesuai kebutuhan. Dalam hal ini Arikunto & Yuliana (2008) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti alat pembelajaran, bahan ajar, dan media pendidikan; dan (b) perlengkapan yang tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya gedung sekolah, meja guru, perabot kantor, toilet, dan lain-lain.

Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang baik dan sesuai akan membantu keberhasilan kegiatan pembelajaran, namun sebaliknya tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka siswa akan kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran karena dapat mempengaruhi kinerja siswa. (Fatmawati dkk, 2019). Mustari (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut agar pemanfaatannya efektif dan tepat sasaran: (a) tujuan yang ingin dicapai; (b) kesesuaian antara media yang digunakan dengan isi yang dibicarakan; (c) ketersediaan sarana dan prasarana pendukung; dan (d) karakteristik pembelajar.

Menurut Firmansyah dkk (2018), prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam pemanfaatan infrastruktur adalah:

1. Prinsip efektivitas. Asas efektivitas mengandung arti bahwa penggunaan seluruh perlengkapan pendidikan di sekolah harus semata-mata ditujukan untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan sekolah, baik langsung maupun tidak langsung.
2. prinsip efisiensi. Asas efisiensi artinya seluruh perlengkapan pendidikan dipergunakan secara hemat dan hati-hati agar seluruh perlengkapan yang ada tidak mudah aus, rusak atau hilang.

Untuk memenuhi kedua prinsip tersebut, ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh personel sekolah yang menggunakan peralatan pendidikan di sekolah: (a) memahami cara menggunakan perlengkapan sekolah; (b) mengatur materi pendidikan; (c) memelihara seluruh perlengkapan pendidikan secara

berkesinambungan dan berkala; (d) memahami petunjuk penggunaan perlengkapan sekolah; (d) mengatur peralatan pendidikan; dan (e) memelihara baik terus menerus maupun berkala seluruh peralatan pendidikan.

Petunjuk dan Tata Cara Penggunaan Sarana Prasarana

Widiansyah (2018) menyatakan bahwa petunjuk mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) mencatat barang inventaris untuk menjaga kebersihan pengelolaan sarana dan prasarana; b) pencatatan barang-barang non-persediaan; c) kode produk masuk; d) buat daftar ringkasan produk; e) berkomunikasi dengan guru sebagai pengguna fasilitas; dan f) menyediakan ruang penyimpanan sehingga dapat menjamin kualitas dan kuantitas seluruh sarana dan prasarana.

Menurut Rahminawati (2016), ada 3 (tiga) langkah dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan: a) menganalisis kebutuhan dengan menggunakan fasilitas yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak; b) penggunaan fasilitas disesuaikan dengan rppm atau kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah proses pembelajaran; dan c) penciptaan dan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan

Pengaturan Penggunaan Sarana Prasarana

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berikut ditinjau dari kegunaannya.

1. Sarana pendidikan habis pakai, yaitu segala alat atau bahan yang habis dipakai dalam jangka waktu yang relatif singkat. Peralatan tersebut meliputi alat tulis kantor, kapur tulis, tinta spidol, tinta printer, kertas dan bahan praktikum laboratorium. Ada pula benda yang berubah bentuk seperti karton yang sering digunakan guru sebagai alat peraga pembelajaran. Bahan habis pakai harus dimanfaatkan secara optimal dan dipertanggungjawabkan melalui pelaporan minimal tiga bulan sekali.
2. semua alat, bahan atau perlengkapan yang dapat digunakan secara terus-menerus atau berulang-ulang dalam jangka waktu yang relatif lama, seperti meja, kursi, komputer, bahan ajar, peralatan laboratorium, dan peralatan olah raga. Barang tahan lama disebut juga barang investasi. Penggunaan peralatan yang tahan lama harus diperhitungkan setidaknya melalui pelaporan tahunan.

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peralatan pendidikan sekolah semakin canggih seiring berjalannya waktu. Semua peralatan berteknologi tinggi biasanya disertai dengan petunjuk teknis penggunaan oleh produsen atau peralatan tersebut. Tujuannya untuk memudahkan konsumen dalam menggunakannya. Umumnya petunjuk teknis ini mencakup komponen, sistem operasi, prosedur pengoperasian dan pemeliharaan. Dalam hal ini ada enam kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan jenis ini.

1. Pada saat pembelian peralatan pendidikan khususnya perlengkapan pendidikan lanjutan, penerima akan memberitahukan kepada panitia pengadaan bahwa fasilitas tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan.
2. Menelaah dan memahami seluruh petunjuk teknis penggunaan dan menyatakan kembali dalam format manual yang mudah dipahami oleh semua pihak yang diharapkan menggunakan peralatan pendidikan.
3. Mohon sebarkan instruksi tertulis ini kepada setiap orang yang berencana menggunakan peralatan pendidikan atau kepada seluruh personel sekolah.
4. Latih semua personel tersebut untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan pendidikan sesuai dengan petunjuk teknis yang disesuaikan.
5. Memotivasi seluruh tenaga terlatih untuk selalu menggunakan peralatan pendidikan berdasarkan petunjuk teknis yang diberikan.

Kegiatan pengaturan penggunaan sarana dan prasarana

1. Memberikan ID, nomor inventaris dengan kode tertentu dari jenis tertentu.
2. Mencatat alat-alat dalam buku daftar inventaris. Buku inventaris merupakan suatu buku besar yang digunakan untuk mencatat daftar harta benda, dalam hal ini harta benda sekolah. Memiliki buku inventaris memudahkan pengelolaan dan memungkinkan Anda melakukan pengecekan ulang kapan saja. Buku inventaris berisi kolom-kolom yang mencatat: a) nomor seri; b) nama alat atau bahan (sebaiknya berbeda); dan c) ukuran, jumlah saat ini, deskripsi
3. Tempatkan peralatan di rak atau lemari berkode. Bagi sekolah yang memiliki banyak

fasilitas, pemisahan dilakukan berdasarkan penempatan lemari. Namun jika perlengkapan Anda tidak banyak, Anda bisa memasang rak tersendiri, seperti rak perlengkapan IPA dan rak perlengkapan matematika.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengaturan Pengguna Sarana Prasarana

1. Ada banyak fasilitas pendidikan untuk setiap jenis.
2. Jumlah kelas pada setiap tingkat.
3. Jumlah siswa di setiap kelas.
4. Jumlah ruangan atau kelas di sekolah
5. Jumlah guru atau pegawai yang menggunakan fasilitas pendidikan.

Untuk menghindari duplikasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, perlu dilakukan upaya: a) penjadwalan harus menghindari konflik antar kelas atau kegiatan; b) kegiatan utama sekolah diprioritaskan pada pemanfaatan sarana dan prasarana; c) jam dan jadwal penggunaan dikomunikasikan pada awal tahun ajaran; d) menugaskan atau menunjuk personel untuk mengatur dan mengelola penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan bidang keahliannya; dan e) jadwal penggunaan sarana dan prasarana sekolah harus memperjelas cara pemanfaatannya, misalnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

SIMPULAN

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan secara efektif dan efisien seluruh jenis sarana dan prasarana yang ada di lingkungan pendidikan atau sekolah atau tersedia sesuai kebutuhan. Prinsip pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan ada dua, yaitu “asas efektivitas” dan “asas efisiensi”. Petunjuk penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah antara lain pencatatan barang inventaris, pencatatan barang non inventaris, pengkodean barang masuk, pembuatan daftar rangkuman barang, komunikasi dengan guru sebagai pengguna fasilitas, hal tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan tempat penyimpanan, dan lain-lain. infrastruktur. Kegiatan yang mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan antara lain pemberian tanda pengenal, pencatatan peralatan dalam buku inventaris, dan penempatan peralatan pada rak atau lemari yang diberi kode.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2011. *Prosedur penelitian: pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta

Barnawi & M. Arifin. 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah.* Jogyakarta: Ar-Ruzz Media

Firmansyah, Anang. 2018. *Pengantar Manajemen*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.

Ibrahim Bafadal, 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumiaksara

Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustari, Mohamad. 2018, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Ramadhani D., Fatmawati E. & Oktarika D. 2019. Pelatihan Pembuatan Media Evaluasi dengan Menggunakan *Ispring* di SMA Wisuda Kota Pontianak, *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.* 3(1). 24-33.

Rahminawati, N. 2016. *Manajemen Pendidikan.* Universitas Islam Bandung

Sari, M., & Asmendri. 2020. Penelitian Perpustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan Sains. *Ilmu Pengetahuan Alam: Jurnal Penelitian Sains*, 6(1).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabet.

Widiansyah, A. 2018. Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala*, 18(2), 229–234